

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBUDAYAAN 5S (SENYUM,SALAM,SAPA,SOPAN, SANTUN)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NUNU PALU
(SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**MINARSIH
NIM: 19.1.01.0221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYA DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATUKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Juli 2023 M
Dzulhijjah 1444 H

Penyusun,



Minarsih

NIM: 19.1.01.0221

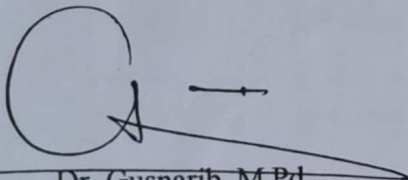
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santu” di Mi Muhammadiyah Nunu (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam) oleh Minarsih NIM 19.1.01.0221 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, Juli 2023 M
Dzulhijjah 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 196407071999032002



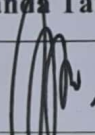
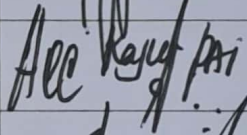
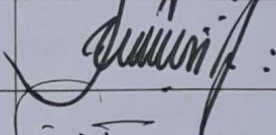
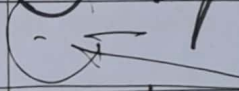
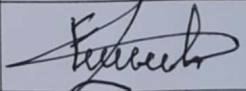
Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19890929201903201

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara MINARSIH NIM. 19.10.10.221 dengan judul **“Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembudayaan 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datukarama Palu pada tanggal 07 agustus 2023 yang bertepatan dengan tanggal 20 muharram 1445 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.pd) program studi pendidikan agama islam dengan perbaikan.

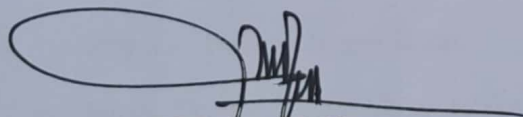
Palu, 22 Januari 2024 M
10 Rajab 1445 H

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|---------------------------------------|---|
| Ketua | Darmawansyah, M.Pd. |  |
| Munaqisy I | Drs. Ramang, M.Pd. |  |
| Munaqisy II | Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. |  |
| Pembimbing I | Dr. Gusnarib, M.Pd. |  |
| Pembimbing II | Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd. |  |

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan target yang direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan ummat Islam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dinul Islam yaitu Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga, sahabat, hingga pengikutnya yang setia hingga akhir zaman

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Moh Nurdin dan Ibu Endang A Gare yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan menjadi guru terbaik dalam menjalani kehidupan.
2. Saudara-Saudari penulis, Darlina, Mansyur, Isranto yang telah memberi dorongan dan dukungan sehingga penulis berada ditahap penyelesaian skripsi.
3. Bapak Rektor UIN Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi., M.Pd, yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
4. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan (FTIK). Serta selaku penasehat akademik

5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama proses perkuliahan.
6. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd. selaku pembimbing I yang dengan tulus mengarahkan dan membimbing penulis dan Ibu Andi Nurfaizah, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar membimbing penulis hingga tersusunnya skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Rifa'I, S.E, M.M, selaku kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dalam hal menyediakan buku-buku penunjang dalam memperoleh data penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan ilmu selama perkuliahan berlangsung.
9. Kepala MI Muhammadiyah Nunu Palu beserta guru yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.
10. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah berjuang bersama untuk menimba ilmu, memberikan dukungan dan motivasi.
11. Sahabat-sahabat tercinta, Nurul Wafiq Aziza, Nur Azisa, Riska Damayanti, Siska Oktaviana, Siti Sahara, Gina Faega dan Liska wulandari yang menjadi support sistem dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan.

12. Sahabat tersayang Annisa Rahma dan Warzukni yang menjadi penasehat sekaligus membantu dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, atas bantuan dari semua pihak semoga diberikan balasan terbaik dari Allah subhanahu wa ta'ala dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, Juli 2023 M
Dzulhijjah 1444 H

Penyusun,



Minarsih

NIM: 19.1.01.0221

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penegasan Istilah | 7 |
| F. Garis-garis Besar Isi | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| B. Landasan Teori | 11 |
| 1. Pembentukan Karakter | 11 |
| 2. Pembudayaan..... | 26 |
| 3. Peserta Didik | 30 |
| 4. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) | 33 |
| 5. Pendidikan Islam | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi Penelitian | 43 |
| C. Kehadiran Peneliti | 43 |
| D. Data dan Sumber Data | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisis Data | 46 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Madrasa Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu . | 49 |
| B. Pelaksanaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) | 57 |
| C. Faktor Penghambat dan Pendukung budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|------------------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Minarsih
Nim : 19. 1. 01.0221
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) di Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

Skripsi ini membahas tentang “Pembentukan Karakter Melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu” dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Mi Muhammadiyah Nunu Palu dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah ibtidaiyah Muhammdiyah Nunu Palu.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya 5S dilaksanakan pada madrasah ibtidaiyah muhammadiyah nunu palu dalam program pengembangan diri yang meliputi, kegiatan rutin sekolah yaitu pembiasaan baris-berbaris dan salaman, Kegiatan spontan yaitu pembiasaan berbahasa yang baik dan berpakaian rapi. Kegiatan keteladanan yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh guru agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Berdampak pesan nilai karakter yaitu nilai toleransi, peduli sosial, dan cinta damai. Faktor pendukung yaitu guru, lingkungan sekolah dan fasilitas, adapun faktor penghambat dari budaya 5S yaitu adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sopan kemudian belum adanya kerja sama antar pihak sekolah dan wali murid sehingga peserta didik masih belum konsisten dalam menjalankan nilai atau karakter yang diajarkan.

Implikasi penelitian ini yaitu kepala madrasah ibtidaiyah mengawasi guru dalam proses kegiatan budaya 5S dan hendaknya budaya 5S ditulis dan dimasukkan dalam kurikulum agar lebih jelas dalam pelaksanaannya. Guru diharapkan menulis dan mencantumkan baik dalam bentuk tulisan atau dalam poster untuk diletakkan dalam ruang kelas tentang kegiatan budaya 5S.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Pedoman Observasi
- Lampiran 2** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3** : Daftar Informan
- Lampiran 4** : Lembar Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5** : Berita Acara Proposal Skripsi
- Lampiran 6** : Daftar Hadir Proposal Skripsi
- Lampiran 7** : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8** : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 9** : Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10** : Surat Izin Meneliti
- Lampiran 11** : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12** : Dokumentasi
- Lampiran 13** : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Nama Kepala Madrasah yang Menjabat dari Awal Berdirinya Madrasah hingga sekarang..... | 50 |
| 2. Keadaan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu..... | 53 |
| 3. Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah NunuPalu..... | 55 |
| 4. Sarana Prasarana Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.... | 56 |
| 5. Perlengkapan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan ialah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan sehingga menghasilkan generasi muda yang memiliki kepribadian berdasarkan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu terobosan penting dalam mengatasi degradasi karakter yang sedang terjadi. Pendidikan bukan hanya dituntut untuk mengajarkan bidang keilmuan saja, namun juga dibidang karakter. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Jauh Masnur Muslic menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata, pendidikan juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.¹

Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi mengajarkan nilai. Pendidikan harus dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang baik. Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat.²

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang tersebut.³ Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini pada umumnya terasa kurang nyaman, menyimpang dan kurang tertib, sebagai akibat dari semakin meningkatnya perilaku moral manusia yang melakukan berbagai tindakan seperti

¹Mansyur Muslich, *Pendidikan karakter, menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), 69.

²Ibid.,75.

³Dharma Kasfma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

kebut-kebutan di jalan, penggunaan narkoba, dan *bullying* yang merugikan sesama. Keadaan ini memerlukan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter secara efektif dan transformative. Pendidikan agama yang berlangsung selama dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan Islam terasa kurang efektif dalam pembinaan karakter umat karena terjebak pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai agama secara kognitif semata. Pendidikan saat ini lebih dilihat sebagai investasi yang dilakukan di bawah nilai-nilai bisnis yang cenderung mengukur keberhasilannya dari segi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, tanpa dibarengi oleh sikap mental yang berbasis pada landasan moral, etika, dan spiritual.⁴

Tujuan pendidikan karakter untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Setiap menit dan detik interaksi peserta didik dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku peserta didik.

⁴Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Konteporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 161

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang yang baik atau yang buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat dilahirkan manusia yang memiliki kebebasan menentukan pilihannya, tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab, yaitu manusia-manusia yang merdekan, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri.⁵

Pelaksanaan melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah (kampus), keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter disekolah dapat diupayakan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun dikelas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan (dipadukan atau disatukan) dalam bentuk pembelajaran.

Pendidikan karakter juga erat hubungannya dengan akhlak atau perilaku seseorang. Generasi mudah sekarang ini, ada induksi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan yang cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang bisa kita banggakan di hadapan bangsa lain.

Perkembangan nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat akhir-akhir ini mengalami penurunan dan mulai dilupakan dalam kehidupan bermasyarakat seiring dengan perkembangan zaman oleh karena itu penting adanya penerapan

⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 165.

pada seseorang untuk dapat berkomunikasi yang baik sejak usia dini, peran sekolah dasar sangatlah paling mudah untuk menerapkan kebudayaan. Dengan itu menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada peserta didik sejak usia dini dalam pendidikan sekolah dasar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang membangun karakteristik peserta didik dengan baik. Budaya 5S merupakan praktek yang sederhana dan mudah dilakukan serta merupakan anjuran dari Rasulullah Saw.

Budaya 5S dilaksanakan sebagai bentuk moral *action* dari pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan akhlak. Pendidikan karakter ini digunakan untuk memahami, membentuk dan memupuk nilai-nilai etika. Upaya mengaplikasikan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari para generasi muda saat ini demi menyelamatkan bangsa dari jurang kehancuran degradasi moral. Dengan adanya budaya 5S diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga dalam sikap (efektif) dan perbuatannya (*psikomotrik*).⁶

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah dasar (SD/MI). Seperti yang telah diamati oleh peneliti di Madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah Nunu Palu. Berdasarkan hasil observasi awal Peneliti di sekolah Mi Muhammadiyah Nunu Palu bahwa, setelah diterapkan budaya 5S ternyata masih ada sebagian kecil Peserta Didik yang belum menerapkan budaya tersebut

⁶Ika Ari Pratiwi, *Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan,Santu) untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti siswa*" jurnal pendidikan Vokasi, Vol 3, No 1, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: 2013.

yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Hal itulah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Mi Muhammadiyah Nunu Palu.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas penulis pendapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah ibtidayah Muhammadiyah Nunu Palu ?
2. Bagaiman faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah ibtidayah Muhammdiyah Nunu Palu?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah ibtidayah Muhammadiyah Nunu Palu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah ibtidayah Muhammdiyah Nunu Palu

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat ilmiah

Yaitu penulis ingin mengembangkan pengetahuan teori-teori yang ada dalam buku khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Mi Muhammadiyah Nunu Palu (Di tinjau dari pendidikan islam). Sehingga akan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

Sebagai salah satu rujukan atau masukan dalam memperoleh pengalaman secara langsung dalam menentukan ke efektivitasan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

E. Penegasan Istilah

1. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bias menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi peserta didik untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.

Lingkungan sekolah menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karna itu orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratlah kedua orang tuanya dan juga setiap mu'alim dan murabbi yang menangani pendidikan dan pengajarannya. Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan dilerantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang di lepaskan begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan menjadi seseorang yang celaka.

3. Pembudayaan

Pembudayaan (*enkulturasi*) adalah upaya membentuk perilaku dan sikap seseorang yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga setiap individu dapat memainkan perannya masing-masing. Dengan demikian, ukuran pembelajaran dalam konsep *enkulturasi* adalah perubahan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO. Belajar bukan hanya untuk tahu (*to know*) tetapi juga menggiring siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara langsung dalam kehidupan nyata belajar untuk membangun jati diri (*to do*), dan membentuk sikap hidup dalam kebersamaan yang harmoni (*to live together*).

F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi yang terdiri dari 3 bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat tentang: permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan dalam proposal penelitian ini selanjutnya diikuti dengan rumusan masalah tujuan dan manfaat peneliti, penegasan istilah dan garis-garis besar isi proposal skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam susunan bab.

BAB II Kajian Pustaka, Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan pembahasan yang diawali dengan penelitian terhadulu serta kajian teori yang berkaitan dengan judul

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk menyusun skripsi ini yang meliputi rancangan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini penulis mengemukakan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah Nunu Palu dan Bagaiman faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik

melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah ibtidaiyah Muhammdiyah Nunu Palu

BAB V Penutup, Pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan saran untuk sekolah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan untuk menghindari penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Syifa Fauzia Nur Inayah dan Nofan Ardy Wiyani¹ yang berjudul, "Pembentukan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sapa, sopan, santun, (5S) Pada anak usia Dini di RA Muslimat NU di Ponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas UIN Prof. KH Saifuddin Zuhrid. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nur Inayah dan Nofan Ardy Wiyani dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santu). Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nur Inayah dan Nofan Ardy Wiyani dan penulis yaitu (1) judul penelitian (2) lokasi penelitian (3) bentuk kegiatan yang diadakan.

¹Syifa Fauzia Nur Inayah dan Nofan Ardy Wiyani, "Pembentukan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sapa, sopan, santun, (5S) Pada anak usia Dini" Jurnal Ashgar 2, no 1 (2022), 12-25.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Istiqoma² yang berjudul “Strategi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) Sebagai upaya pembentukan Civic Disposition (Studi Kasus diSMA N Gondanggrejo Kabupaten Karanganyar). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Salma Istiqoma dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santu). Adapun perbedaan penelitian antara Salma Istiqoma dan penulis adalah (1) judul penelitian (2) lokasi penelitian (3) bentuk kegiatan yang diadakan..

B. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

Menurut H. Mangun Budiyanto yang berpendapat bahwa “pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal.”³ Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badanya, akal nya, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihi aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

²Skripsi salma istiqoma Strategi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) Sebagai upaya pembentukan Civic Disposition 2020

³H. Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), 7-8.

Sebagaimana dinyatakan Indrakusuma yang dikutip oleh Moh. Fachri tentang pengertian pendidikan yaitu “bantuan yang diberikan dengan segera kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.”⁴

Selain itu, pengertian pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal atau informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan secara luas dan sempit, yaitu: pendidikan secara luas yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan, sedangkan pendidikan secara sempit yaitu yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau instansi khusus dalam rangka mengantarkan kepada masa kedesaan.

Istilah karakter dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.⁵ Karakter juga dapat berarti mengukir. Karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

⁴Moh Fachri, “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, *Jurnal At-Turas*, Vol. 1, No. 1, (Januari-juni, 2014), 132.

⁵Jhon M. Echlos dan Hasan Shaldy, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2006), 56.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶ Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terlaksanakan dalam perilaku. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup, bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁷

Scerenco dalam Muchlas dan Hariyanto mendefinisikan, karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁸ Mengacu pada beberapa definisi diatas, maka karakter dapat dimaknai sebagai dasa yang membangun pribadi seseorang. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

⁷Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 41-42.

⁸*Ibid.*, 42.

dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran demi pikiran dan tindakan demi tindakan.⁹

Menurut Gusnarib implementasi pendidikan karakter melalui proses pembiasaan pada dasarnya bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar akan tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan lebih luas di masyarakat.¹⁰

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam buku Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹¹

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.¹²

⁹Ibid.,41.

¹⁰Gusnarib, *Implementasi pendidikan nilai karakter dalam pembelajaran*, (Cet 1, Banyumas, rumah kreatif Wadas kelir, 2021) 11.

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)23.

¹²April Chorniawati, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur'an Desa Paneka Magetan Tahun 2016/2017* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Surakarta, 2017) 23.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai norma. Oleh karena itu harus melibatkan aspek perasaan didalamnya.¹³

a. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan symbol-simbol yang diperaktekan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.¹⁴

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas bagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

¹³Akmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), 36.

¹⁴M. Mahubbi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 42.

- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁵

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Pendidikan karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.¹⁶ Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tujuan pendidikan karakter tersebut, ada juga prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: mempromosikan nilai-nilai

¹⁵Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, 2012, 49.

¹⁶E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menggunakan pendekatan yang bagus.¹⁷

Sutarjo Adisusilo mengutip pendapat Lickona menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif sebagai berikut:

- 1) Kembangkan nilai-nilai universal / dasar sebagai fondasinya.
- 2) Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif.
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- 7) Mendorong motivasi peserta didik.
- 8) Melibatkan secara civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral.
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.

¹⁷Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik mamamifestasikan karakter yang baik.¹⁸

b. Nilai-nilai karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter itu ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada peserta didik itu jumlahnya ada delapanbelas. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Kemendiknas, ada 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa Indonesia, yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku religious merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spritual¹⁹. Seseorang disebut relegius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekati dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan Religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik disekolah tersebut yang dapat dijadikan pembiasaan, yaitu: berdoa dan bersyukur, melaksanakan kegiatan di mushola /

¹⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 81-82.

¹⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter Kontruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 18-82.

masjid, merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya, dan mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.

2) Jujur

Jujur merupakan sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang. Kata jujur adalah yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bilah seseorang berhadapan dengan sesuatu fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut.²⁰

Kejujuran juga merupakan pernyataan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, dan dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang. Berbicara kejujuran seperti halnya berbicara tentang keikhlasan dan kesabaran. Kata-kata tersebut mudah untuk diucapkan, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh kesadaran. Salah satu bentuk program yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kejujuran peserta didik, yaitu dengan membuat kantin jujur.²¹ Kantin jujur adalah ruang tempat menjual minuman dan makanan di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk melatih kejujuran para peserta didik dalam membayar makanan yang mereka ambil (beli). Hal ini kemudian menjadi salah satu indikator dalam menilai kejujuran dari siswa sekolah.

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internasionalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*. (Yogyakarta : Diva Press, 2011) 37.

²¹Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi*, 2013., 127-129

Hakikat jujur dapat diartikan dengan penyampaian segala sesuatu dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan.

Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian, ataupun perbuatan-perbuatan lainnya.

3) Toleransi

Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, yang ditunjukkan dengan sikap toleran kepada orang lain.²² Sikap tersebut muncul ketika ada sebuah perbedaan tersebut. Toleransi dapat diartikan juga sebagai tindakan yang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang lain yang berbeda dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Penanaman sikap karakter toleransi upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik.

4) Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²²Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta:Bumi Aksara, 2012),74.

Disiplin membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuannya, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.²³

Karakter disiplin juga merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

5) Kerja keras

Kerja keras yaitu semangat dalam bekerja, semangat dalam belajar, dan tidak bermalas-malasan.²⁴ Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dan sebaik-sebaiknya. Kerja keras juga dapat dikatakan sebagai semangat pantang menyerah diikuti dengan keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

6) Kreatif

Kreatif adalah terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.²⁵ Kreatif dapat didefinisikan sebagai cara berpiki dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

²³Ibid.,75.

²⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter islam* (Jakarta: Amzah, 2015),104

²⁵Ibid.,145.

Mandiri adalah bekerja keras dalam belajar, melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, tidak mau bergantung kepada orang lain. Mandiri ini menunjukkan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²⁶

Karakter mandiri juga merupakan sikap atau perilaku seseorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus tergantung dan tanpa bantuan orang lain. Menurut Mustari (2011) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban orang lain.²⁷ Sesuatu yang menunjukkan adanya demokratis yaitu menunjukkan adanya demokratis yaitu menjamin tegaknya keadilan dan menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur. Karakter demokratis juga merupakan sebuah cara yang timbul dari diri seseorang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak menghargai hak dan kewajiban orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter peserta didik. Dengan adanya rasa keingintahuan yang tinggi, seseorang peserta didik akan mempunyai keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksakan dan tidak mudah dibodohi serta ditipu oleh informasi yang sesat.²⁸

²⁶Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi*, 2013, 143.

²⁷Ibid., 145.

²⁸Ibid., 148-149.

Sebaliknya ia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu bentuk keterkaitan kepada tanah air, adat istiadat leluhur, serta penguasa tempat yang menghiasi rakyat / warga setempat sejak lama. Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, berindak, dan berwawasan yang menepatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Nilai yang termaksud dalam karakter semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan sekelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat tinggal yang tercermin dari perilaku membelah tanah air, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tidakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat / komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Menurut Elfindri (2012:100) Orang yang bersahabat/komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau sebuah pikiranya kepada orang lain dalam bergaul.

14) Cinta Damai

Cinta damai adalah suatu sikap atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman terhadap kehadiran dirinya. Sikap ini menimbulkan ketenangan dalam diri, sehingga mampu mengontrol emosi.

Sikap ini sangat penting ditanamkan pada diri siswa sehingga dapat mencegah dari perkelahian yang sering terjadi.

15) Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan atau pengetahuan bagi dirinya. Pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, tidak merusak lingkungan, dan memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan.²⁹ Karakter peduli lingkungan yaitu sikap

²⁹Marzukni, *Pendidikan karakter Islam*, 2015,.106.

yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.

17) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan, kata lainnya sebuah sikap yang selalu memberi bantuan orang lain yang membutuhkan.³⁰

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, budaya), maksudnya m mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri dan berkomitmen. Tanggung jawab maksudnya melakukan tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, dan berdisplin diri.³¹

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai

³⁰Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi*, 2013., 157.

³¹Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 2011.,51.

karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

2. Pembudayaan

Sebelum mengemukakan berbagai konsep budaya sekolah dikemukakan terlebih dahulu pengertian budaya Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian, budaya atau *culture* dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.

Kotter dan Hessket, istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Selain itu kebudayaan juga diartikan sebagai norma-norma perilaku yang disepakati oleh sekelompok orang untuk bertahan hidup dan berada bersama.³²

Vijay Sathe berpendapat, "*culture is the set of important assumption (often unstated) that members of a community share in common* (Budaya adalah seperangkat asumsi penting yang dimiliki bersama anggota masyarakat. Hofstede mengartikan budaya sebagai nilai-nilai (*values*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang

³²Marno & Triyo Supriyanto. Menejemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. 2008, 138.

memberikan orang-orang suatu cara pandang terprogram (*programmed way of seeing*).³³

Dalam bahasa *Sangketa* kata kebudayaan berasal dari kata *budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.³⁴

Dalam istilah “antropologi-budaya” pengertian “budaya” sama dengan “kebudayaan”. E.B. Taylor, Bapak dan pakar dunia Antropologi Budaya, mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat.³⁵

Dalam bahasa Inggris, Kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Clore*, yaitu mengelolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengelolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.

³³Khaerul Uman. *Menejmn Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012, 90-91

³⁴Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 30-31

³⁵Haryo S Martodirjdo, *Pemahaman Lintas Budaya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004)

Geer Hoststede dalam *Culture's Consequences* mendefinisikan budaya sebagai "*Collective programming of the mind*". Atau collective mental program.

Mental programming terdapat pada tiga level:

- a. *Universal level of mental programming*, yaitu sistem biological operasional manusia termaksud perilakunya yang bersifat universal , seperti senyum dan tangis yang terjadi dimana-mana sepanjang sejarah
- b. *Collective level of mental programming*, misalnya bahasa
- c. *Individual level of mental programming*, misalnya kepentingan individual.

Menurut Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Schwartz dan Davis menyebutkan budaya adalah suatu kesatuan keyakinan dan harapan yang diberikan oleh keseluruhan anggota organisasi. Keduanya dapat melahirkan norma dan kekuatan penggerak yang membentuk tingkah laku individual dan kelompok dalam organisasi tersebut. Sebagaimana ditegaskan Ndraha, budaya setiap orang berbeda dengan orang lain, budaya itu ansich tidak dapat disebut baik dan buruk, karena itu setiap orang atau kelompok adalah berbudaya.

Budaya adalah segala hal nilai, pemikiran, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan-kebiasaan seseorang dan masyarakat. Contohnya adalah budaya tepat waktu. Rasullulah SAW menjelaskan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga yang tidak boleh

diabaikan. Rasulullah Saw memberi contoh sebagaimana beliau menyikapi ketetapan waktu, kemudian diikuti oleh sahabat beliau.³⁶

Budaya juga merupakan suatu pola asumsi dasar hidup yang diyakini bersama, yang diciptakan, diketemukan, atau dikembangkan oleh sekelompok masyarakat dan dapat digunakan untuk mengatasi persoalan hidup mereka, oleh karenanya diajarkan dan diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya, sebagai pegangan perilaku, berpikir, dan rasa kebersamaan diantara mereka.

Budaya dapat dikaji pada tiga level : artefak, nilai-nilai dan asumsi dasar. Artefak merupakan produk dari suatu kultur yang dapat dilihat dan diobservasi. Misalnya karya-karya patung, gedung-gedung, kebersihan ruang, dan sebagainya. Sedangkan nilai-nilai merupakan sikap dan keyakinan yang dimiliki warga sekolah berkaitan dengan kehidupan sekolah yang bersangkutan. Nilai-nilai ini tidak dapat dilihat secara lansung tetapi diketemukan dalam wujud motto, prinsip-prinsip, yel-yel, dan semangat yang ada. Lebih abstrak dari nilai-nilai adalah asumsi dasar yakni keyakinan yang dapat dipegang teguh yang sadar atau tidak terjabarkan dalam nilai-nilai.³⁷

Menurut Elashmawi dan Harris mengatakan bahwa berbagai bangsa didunia ini mempunyai budaya yang berbeda satu sama lain. Keanekaragaman tersebut akan berimbang pada perbedaan perilaku, sikap dan juga produk tindakanya. Misalnya saja, budaya organisasi sekolah SMK yang kemudian bisa menghasilkan produk otomotif, berbeda dengan produk dari anak-anak

³⁶Ida Nurlaeli, "Pengaruh Faktor Budaya, Psikologis, Pelayanan, Promosi Pengetahuan Tentang Produk Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BPRS di Banyumas", Vol. XVIII No. 2

³⁷Zamroni. (2013). *Menejemen Pendidikan : Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, 59.

madrasah yang dibesarkan dengan budaya akademik yang berbeda dengan SMK³⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa budaya adalah seperangkat asumsi, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya.

3. Peserta Didik

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seseorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Penyebutannya murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasa menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut mahasiswa (*thalib*).³⁹

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang

³⁸Momon Sudarma. (2013). *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 113.

³⁹Eka Prihatin, *Menejemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4

⁴⁰Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung:Permana,2006),.65.

berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak tergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seseorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian peserta siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah.).

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar,

mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”⁴¹ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁴² Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada peserta didik.⁴³

Abu Ahmadi (1991:251) mendefinisikan bahwa peserta didik yaitu orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Sedangkan Samsul Nizar (2002:251) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang yang dikembangkan.

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor social psikologis untuk mengetahui siapa peserta didik perlu dipahami bahwa sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kearah kedewasaan memiliki beberapa karakteristik.

Menurut Tirtaraharja, 200 (Uyo Sadullah, 2010:) mengemukakan 4 karakteristik yang dimaksud yaitu:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik

⁴¹Tim Dosen *Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009,) 205.

⁴²Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*,(Jakarta:PT Rajawali Pers, 2010) 47.

⁴³Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*,(t.tp., Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam,2005). 47.

- b. Individu yang sedang berkembang
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

4. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

a. Senyum

Senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan dibibir atau kedua ujungnya, serta disekitar mata. Dengan senyum berarti kita memberikan keceriaan kepada orang lain. Selain itu, senyum melambangkan rasa senang. Senyum dalam budaya Asia Tenggara umumnya berfungsi untuk menutupi kemarahan, perasaan malu atau perasaan marah, sebagai alat untuk menyatakan terimakasih.

Senyum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semacam tertawa yang tidak bersuara hanya gerakan bibir dan mulut saja.⁴⁴ Dalam Bahasa Arab kaya dengan kata-kata yang bermakna bahagia, humor, tersenyum dan jenis-jenisnya. Diantar kata-kata tersebut adalah *basama: basama yabsimu basman, wa abtasamu, wa tabassama*, ia adalah senyum, yawa yang paling indah. *Basama* jika

⁴⁴Dapertemen Pendidikan Nasional, 2011

lainnya. Sapa yang dimaksud dalam budaya 5s yaitu peserta didik menegur guru maupun peserta didik lain dengan cara yang ramah dan sopan. Adapun sopan santun dalam pelaksanaannya yang mana peserta didik sopan dalam bertutur kata maupun bertingkah laku.

e. Tujuan 5S

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang pengertian 5S (senyum, sala, sapa, sopan, santun) ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembudayaan 5S tersebut diantaranya adalah:

- 1) Supaya peserta didik dapat lebih menghormati orang yang lebih tua dari mereka pada umumnya dan guru mereka pada khususnya serta dapat menghargai teman sebayanya.
- 2) Untuk mendukung program pemerintah dalam merealisasikan pendidikan yang berkarakter.
- 3) Untuk menggurangi degradasi moral yang terjadi dikalangan peserta didik.
- 4) Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kedisiplinan peserta didik disekolah.
- 5) Untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih mudah bergaul dan saling mengenal sama lain.
- 6) Untuk menumbuhkan rasa belas kasih atau suka menolong.

7) Terjalin silatuhrrahmi antar warga sekolah.⁵⁶

f. Manfaat 5S

Manfaat dari pembudayaan 5S ini adalah :

- 1) Membentuk karakter dan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
- 2) Membuat peserta didik lebih bahagia karena memiliki keluarga yang saling menyangi.⁵⁷
- 3) Saling menghormati antara yang lebih mudah dengan yang lebih tua.
- 4) Untuk memberikan solusi dalam menjalin interaksi yang ramah dan menjunjung tinggi sopan santun antar peserta didik dan guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa budaya 5s adalah salah satu bentuk upaya penanaman pendidikan karakter dan budi pekerti disekolah yang memiliki nilai-nilai baik secara agama maupun kebangsaan.

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditunjukkan untuk umat Islam. Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran islam

⁵⁶Istigdatu Faozah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Program 5S (Senyum, sala, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 1Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*, (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) 30

⁵⁷Siti Nuraini, " *Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Budaya 5S (senyum, salam , sapa, sopan, santun*",<http://sitinuraini8.blogspot.com/2016/11/membentuk-karakter-peserta-didik.html/> diakses jam 14.31 tanggal 12 Oktober2018.

berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang sangat singkat. "pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan islam.⁵⁸

Pengertian pendidikan islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.

Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis, bahwa pendidikan islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya.⁵⁹ Jadi pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan islam adalah proses bimbingan manusia yang mencakup jasmani dan

⁵⁸Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam: Pendekatan Multidisipliner, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009), 13

⁵⁹Jalaludin, Pendidikan Islam, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2016), 140

rohani yang memiliki nilai nilai keagamaan agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan islam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok¹.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yaitu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang."³ Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

3

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka 2011, 309.

³ Triyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 44.

dan informan. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi sehingga penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul penelitian yang penulis maksud.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu palu kecamatan tatanga kota palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dianggap oleh peneliti sangat tepat karena sesuai dengan judul yang akan diteliti, yang mana sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu palu kecamatan tatanga kota palu Sulawesi Tengah serta penulis memilih lokasi penelitian ini, karena lokasi tersebut mudah untuk dijangkau oleh penulis sehingga tidak menyulitkan penulis melakukan penelitian.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai bentuk keseriusan peneliti dalam mencari data guna yang dipergunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah secara resmi dan formal. Karena kehadiran peneliti telah dilengkapi dengan surat rekomendasi dari pihak lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Peneliti bertindak sebagai salah satu bagian instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. Selain itu, instrumen yang lain merupakan

pendukung atau pelengkap. Dalam melakukan penelitian, penulis sebagai pengamat penuh, informasi yang akan diwawancarai diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti. Sehingga dapat memberikan informasi dengan baik dan sesuai yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti, melalui hasil wawancara langsung, hasil survey di lapangan, dan kuesioner terhadap informan.
2. Data Skunder yaitu data-data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, catatan, dokumentasi dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis membagi tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati pembentukan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu (Suatu tinjauan pendidikan islam) untuk mengetahui lebih jelas dan terperinci bagaimana pembentukan karakter di dalam lingkungan sekolah, teknik observasi dilakukan dengan maksud mendapat data yang akurat.

Adapun data yang penulis dapatkan melalui teknik observasi adalah informan-informan yang kuat dan mendukung agar dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang akurat sehingga mempermudah penulis melakukan penelitian.

2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informasi. Di samping itu untuk memperlancar proses wawancara peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informasi. Peneliti menggunakan wawancara interview semi terstruktur yaitu wawancara yang bersifat terbuka akan tetapi ada batasan dan koridor tema dan alur pembicaraan.

Peneliti akan bertemu langsung dengan para informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik sebagai sample di sekolah MI Muhammadiyah Nunu Palu. Yang lebih mengetahui secara spesifik setelah mendapatkan izin penelitian. Untuk menunjang proses wawancara dibutuhkan peralatan seperti alat tulis menulis dan perekam. Alat perekam sangat dibutuhkan untuk merekam setiap proses wawancara sehingga tidak ada jawaban narasumber yang terlewatkan oleh peneliti.

Adapaun data yang penulis dapatkan melalui teknik wawancara adalah informasih-informasih mengenai masalah-masalah yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi yang penulis ajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Maka penulis menggunakan instrumen penunjang berupa alat tulis menulis, kamera, handphone (HP) sebagai alat perekam dan mengambil gambar. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁴

Adapun data yang penulis dapatkan melalui teknik dokumentasi adalah berupa gambar kegiatan penulis selama melakukan observasi awal penulis pada proposal

F. Teknik analisis data

1. Reduksi Data

Menurut Sugiono dalam Imam Gunawan, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Ketika peneliti akan merangkum hasil dari data yang didapat dan dilakukan reduksi data dilakukan dengan cara memilih hal pokok.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data yang dengan baik dan tersusun, sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Miles dan Huberman mengatakan, dengan penyajian data maka akan

⁴Burhan Bugin, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006), 130.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁵

Dalam penelitian ini pada tahap penyajian data, penelitian berusaha menyusun data yang relevan. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata kata atau uraian singkat. Sehingga makna data tersebut menjadi jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian⁶ kemudian pengelolaan data setelah itu disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut dari yang di peroleh dan setelah masuk dalam proses penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang meneliti gunakan adalah melalui triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁷ Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 341.

⁶Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi islam*, 2013.,193.

⁷Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*(t.c.; Bandung: Alfabeta.2012), 273.

menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan dat, agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.*

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah salah satu sekolah dasar dibawah naungan Kementerian Agama kota Palu yang didirikan sejak tahun 1986 M. Atas inisiatif dan kerja keras masyarakat kelurahan Kecamatan Palu Barat (Sekarang Kecamatan Tatanga). Pendiri Madrasah ini adalah Ustad Husaen Gisi B.A, beliau memimpin madrasah sejak tahun 1986 gedung sekolah hanya memiliki 3 ruang kelas saja, sarana dan prasarananya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja dan papan tulis. Jumlah pada siswa pada saat itu masih sangat sedikit, karena banyak masyarakat lain yang masih ragu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Mohammad idris selaku kepala madrasah mengatakan bahwa “Pada saat itu, banyak masyarakat yang masih ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah ini karena mereka melihat madrasah ini adalah madrasah Muhammadiyah.¹ Akan tetapi dari tahun ketahun madrasah ini semakin berkembang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari banyaknya jumlah siswa setiap tahunnya dan banyaknya prestasi yang

¹Muhammad Idris, *Kepala Sekolah, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah*, tanggal 6 juni 2023

telah diraih. Tujuan didirikanya sekolah ini yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman agama dengan mengutamakan kepada kepentingan masyarakat disekitarnya. Prospek kedepan bagi keberlangsungan lembaga ini termaksud sarana prasarana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dana operasional peserta didik dan fasilitas pembelajaran lainnya sangat menentukan.

Tabel 4.1

Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah sebagai berikut

| No | Nama | Priode Jabatan |
|----|-----------------------|----------------|
| 1 | Ust. Husain Gisi, B.A | 1986-1990 |
| 2 | Drs. Dewa Tarante | 1990-1993 |
| 3 | Dra. Andiyani, AP. | 1993-2008 |
| 4 | Wiwin, S.pd. | 2008-2010 |
| 5 | Drs. Muhammad Idris | 2010-Sekarang |

Sumber Data: Arsip TU MI Muhammadiyah Nunu. Tahun 2023

b. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu:

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Nunu Palu

Nomor Induk Sekolah : 1521801002008

Nomor Statistik/NPSN : 1112727100076728865

Alamat : JL. Kalora No. 212 Palu

Kecamatan : Palu Barat

Provinsi : Sulawesi Tengah

Akreditasi : B

Tanggal dan tahun berdiri : 12 Juli 1986

Nama Pendiri Yayasan : Ust. Husain Gisi, B.A

Organisasi Penyelenggaraan : Lembaga Swasta

c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu juga memiliki visi misi dalam menjalankan pendidikannya. Melalui visi misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah itu sebagai institusi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan:

1. VISI

Membentuk siswa yang berkualitas berdasarkan Taqwa, berilmu amalia, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

2. MISI

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan pelayanan bagi peserta didik
- c. Membina dan menumbuh kembangkan nilai-nilai etika, budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik
- d. Menanamkan kedisiplinan atas seluruh komponen madrasah
- e. Mendorong peserta didik taat beribadah
- f. Membudayakan kebiasaan hidup bersih, indah, sehat dan Nyaman

d. Keadaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman tentang belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum, akan memudahkan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai 2013 beralih kepada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) di damping oleh Kurikulum darurat.²

e. Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

² Mohammad Idris, *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, Ruang Kepala Sekolah Tanggal 6 Juni 2023*

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, pendidikan merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. Kualitas tenaga pendidik suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dan lembaga pendidikan tersebut.

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Nunu

| NO | Nama | Jenis Kelamin | | Keterangan |
|----|---------------------------|---------------|---|---|
| | | L | P | |
| 1 | Sri Sumiati, S. Pd | | √ | Wali Kelas I |
| 2 | Zul'aina, S. Pd | | √ | Wali Kelas II |
| 3 | Hasriyani Yatim, S. Pd | | √ | Wali Kelas III |
| 4 | Lismawati, S. Pd | | √ | Wali Kelas IV a |
| 5 | Abdul Rahman Wahab, S. Pd | √ | | Wali Kelas IV b |
| 6 | Hj. Haswiyah, S. Ag | | √ | Wali Kelas V |
| 7 | Ratna, S. Pd | | √ | Wali Kelas VI |
| 8 | Aulia, S. Ag | | √ | Guru: - Akidsh Akhlak Kelas I, II, III - Al-Quran Hadis Kelas I, II, III - Sejarah Kebudayaan Islam Kelas I, II, III - Fiqih Kelas I, II, III |
| 9 | Arianto, S. Pd | √ | | Guru: - Bahasa Arab Kelas I, II, III, IVa, IVb, V, VI |

| NO | Nama | Jenis Kelamin | | Keterangan |
|----|---------------------|---------------|---|---|
| | | | | - Al-Quran Hadis Kelas IVa, IVb, V, VI. |
| 10 | Rendra, A. Ma | √ | | Guru: - Kemuhammadiyaan Kelas I, II, III, IVa, IVb, V, VI - Fiqih Kelas IVa, IVb, V, VI - Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IVa, IVb, V, VI |
| 11 | Nur Azizah, S. Pd | | √ | Guru: - Bahasa Inggris Kelas I, II, III, IVa, IVb, V, VI |
| 12 | Moh. Amin A. Ma. Pd | √ | | Guru Penjas |
| 13 | Sri | | √ | Operator |

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun

2022/2023

f. Keadaan Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dijalankan apabila kurang peserta didiknya. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalani komunikasi dua arah yang baik dan aktif, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Karena sekolah dapat

memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak dilembaga tersebut.

Keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 168 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Nunu Tahun Ajaran 2022/2023

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|---------------|----|--------|
| | L | P | |
| I | 19 | 21 | 40 |
| II | 15 | 10 | 25 |
| III | 9 | 10 | 19 |
| Iva | 9 | 8 | 17 |
| Ivb | 8 | 10 | 18 |
| V | 14 | 14 | 27 |
| VI | 12 | 10 | 22 |
| Jumlah | | | 168 |

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun Pelajaran 2022/2023

- g. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Pendidikan merupakan suatu sistem yang berdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan didukung oleh sarana prasarana yang cukup. Sehingga

proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 4.4

Tabel Sarana Prasarana Gedung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

| Gedung/ruang | Ukuran | | | Usia/tahun | |
|------------------------|-------------|-----------|------------------------|------------|----------|
| | Panjang (m) | Lebar (m) | Luas (m ²) | Dibangun | Renovasi |
| Kantor Kepala Madrasah | 3 | 6 | 18 | 2019 | - |
| Ruang Guru | 7 | 6 | 42 | 2019 | - |
| Dapur | 2 | 2.30 | 4,6 | 2019 | - |
| UKS | 3 | 2 | 6 | | - |
| Kamar Mandi/WC | 1 | 1 | 1 | 2019 | - |
| Ruang Kelas I | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Ruang Kelas II | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Ruang Kelas III | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Ruang Kelas IVa | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Ruang Kelas IVb | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Ruang Kelas IVb | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Ruang Kelas V | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Ruang Kelas VI | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Perpustakaan | 6 | 6 | 36 | 2019 | - |
| Tempat Wudhu | | | | 2019 | - |

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun

Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.5

Tabel Jumlah Perlengkapan Sekolah di MI Muhammadiyah Nunu Palu

| NO | Jenis Barang | Baik | Rusak | Rusak | Jumlah | Ket |
|----|--------------|------|--------|-------|--------|-----|
| | | | Ringan | Berat | | |
| 1 | Kursi Kamad | ✓ | | | | |
| 2 | Meja Kamad | ✓ | | | | |
| 3 | Kursi | ✓ | | | | |

| NO | Jenis Barang | Baik | Rusak | Rusak | Jumlah | Ket |
|----|------------------|------|-------|-------|--------|-----|
| | Wakamad | | | | | |
| 4 | Meja Wakamad | ✓ | | | | |
| 5 | Kursi Guru | ✓ | | | | |
| 6 | Meja Guru | | ✓ | | | |
| 7 | Kursi Tata Usaha | ✓ | | | | |
| 8 | Meja Tata Usaha | ✓ | | | | |
| 9 | Kursi Siswa | | ✓ | | | |
| 10 | Meja Siswa | | ✓ | | | |
| 11 | Lemari | | ✓ | | | |
| 12 | Komputer | ✓ | | | | |
| 13 | Mesin Ketik | ✓ | | | | |
| 14 | Papan Tulis | ✓ | | | | |
| 15 | Mesin Stensil | ✓ | | | | |
| 16 | Mesin Foto Copy | ✓ | | | | |

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun

Pelajaran 2022/2023

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Mi Muhammadiyah Nunu Palu

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Mi Muhammadiyah Nunu mengenai pembentukan karakter. Menurut kepala sekolah pembentukan karakter merubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, dengan demikian peserta didik akan terbiasa berperilaku baik di sekolah maupun di masyarakat.³

Pemahaman guru tentang pembentukan karakter juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dipahami oleh kepala sekolah. Sebagaimana

³Muhammad Idris, *Kepala Sekolah, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah*, tanggal 6 Juni 2023

jawaban guru ketika penulis melakukan wawancara adalah sebagai berikut.

“ Pembentukan karakter adalah upaya perubahan sikap atau perilaku yang baik. Pembentukan karakter itu melatih peserta didik agar memiliki kepribadian yang lebih baik⁴

Dari wawancara dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu telah memahami hakikat pendidikan karakter. Dari jawaban yang dikemukakan oleh guru tematik dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang lebih baik yang selanjutnya akan diterapkan di kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dimasyarakat.

Pelaksanaan pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu yaitu melalui pembudayaan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah hari selasa 6 Juni 2023, dapat diketahui bahwa budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu merupakan program yang membantu pengembangan dari visi misi sekolah.

Menurut Kepala sekolah: budaya 5S merupakan kegiatan yang didasarkan atas visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu membentuk Peserta didik yang berkualitas berdasarkan Taqwa, berilmu amalia, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Selanjutnya misi sekolah,

⁴Aulia, Guru, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 6 Juni 2023

budaya 5S didasarkan pada misi nomor kesatu, meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa ketiga, membina dan menumbuh kembangkan nilai-nilai etika, budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik keempat, menanamkan kedisiplinan atas seluruh komponen madrasah dan kelima, mendorong peserta didik taat beribadah.

1. Pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis mengetahui bahwa budaya 5S dilaksanakan melalui program pengembangan diri yaitu meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Untuk lebih jelasnya penerapan dari pembudayaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengembangan diri

Berdarkan wawancara dengan Kepala Sekolah hari senin 12 Juni 2023, kepala sekolah menjelaskan kegiatan rutin sekolah seperti berikut ini.

“Kalau untkk kegiatan rutin sekolah yaitu kegiatan salaman yang mana peserta didik diarahkan untuk apel pagi sebelum masuk kelas dan dilanjutkan dengan senyum salam sapa dan salaman. Sebelum masuk kelas

dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar begitupula saat pulang sekolah”⁵

Wawancara dari kepala sekolah juga didukung dengan wawancara dengan guru. Menurut guru adalah sebagai berikut

“Pembiasaan baris berbaris dan bersalaman saat masuk kelas dan pulang sekolah adalah kegiatan yang menjadi pendukung dalam penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).”⁶

Jawaban dari Kepala sekolah dan guru juga didukung dengan jawaban dari peserta didik, saat penulis bertanya “Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu setiap masuk dalam kelas?”. Peserta didik menjawab “Iya”. Penjelasan dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang penulis lakukan. Sebelum wawancara.

Selain hari senin, ketika peserta didik akan memasuki kelas, peserta didik berbaris terlebih dahulu di depan kelas masing-masing kemudian berjabat tangan dengan guru kelas. Pada observasi Juni 2023 peserta didik disiapkan oleh wali kelas masing-masing. Sesekali terdengar ucapan sapaan atau salam dari peserta didik kepada guru berupa *asalamu’alaikum*. Semua peserta didik berbaris di depan kelas masing-masing dipimpin oleh wali kelasnya. Selanjutnya bersalaman dengan guru yang akan mengajar di kelas masing-masing. Dari hasil wawancara dan observasi dapat

2023

⁵Muhammad Idris, *Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah*, tanggal 12 Juni

⁶Aulia, Guru, *"Wawancara" Ruang Guru*, Tanggal 12 Juni 2023

disimpulkan bahwa peserta didik sudah terbiasa berbaris di depan kelas saat masuk, hal ini akan melatih dan membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun.

b. Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah hari Senin 12 juni 2023, kepala sekolah menjelaskan “Untuk pembiasaan lain juga seperti salaman di pagi hari saat guru datang ke sekolah, dan guru menegur Peserta didik jika ada yang berbuat tidak sopan di luar pembelajaran, cara guru menegur tentu saja dengan sopan dan senyum”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didukung dengan hasil observasi. Dari hasil observasi kegiatan spontan yang ada di sekolah adalah warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.

Kegiatan spontan selanjutnya adalah siswa berkata dengan bahasa sopan dan santun baik kepada guru maupun kepada orang lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika penulis sedang melakukan obsevasi pada tanggal 12 juni 2023 ada salah satu peserta didik yang bertanya kepada penulis mengenai asal usul penulis seraya tersenyum dan berjabat tangan. Sedangkan pada observasi 15 juni 2023 ada guru yang menegur peserta didik yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peseerta didik sudah terbiasa berbahasa

sopan dan santun dalam berbicara hal ini dapat dibuktikan dengan hanya menemukan satu atau dua kali guru menegur peserta didik yang berkata kurang sopan.

Kegiatan spontan selanjutnya adalah guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi. Guru menasehati peserta didik dengan cara menasehati agar peserta didik dapat mendengar dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan, bahwa ada empat kegiatan spontan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu untuk melaksanakan pembentukan karakter melalui pembudayaan 5S. Pertama bersikap ramah, kedua bersalaman, dan ketiga bertutur kata yang sopan dan santun, keempat guru menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi. Kegiatan spontan yang dilaksanakan oleh sekolah akan mengembangkan nilai toleransi peserta didik. Dengan kegiatan spontan tersebut peserta didik akan bersikap dan bertindak menghargai perbedaan sesama dan menghargai sikap orang lain yang berbeda darinya.

c. Keteladanan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 juni 2023 kepala sekolah menjelaskan bahwa guru memberikan teladan kepada peserta didik.

Kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh guru yaitu guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada ke peserta didik agar peserta didik dapat melihat dan mencontoh perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah.

2. Nilai-nilai Karakter yang ada dalam budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santu)

Untuk nilai-nilai karakter yang ada dalam budaya 5s dapat dilihat dari tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang tujuan budaya 5s adalah sebagai berikut.

“Tujuannya adalah membentuk dan merubah karakter peserta didik agar menjadi lebih baik, karena itu merupakan tujuan pendidikan. Karakter yang diharapkan dari budaya 5s itu sendiri adalah karakter yang menjadikan peserta didik terbiasa berkata sopan dan bersikap santun serta senantiasa mengargai adanya perbedaan.”⁷

Jawaban dari kepala sekolah didukung oleh jawaban dari guru fsebagai berikut:

“Tujuan pembentukan karakter adalah menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang lebih baik”⁸

Dari hasil observasi dan jawaban wawancara tentang tujuan pelaksanaan pembentukan karakter terhadap kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam budaya 5S adalah nilai toleransi, peduli sosial, dan cinta damai.

⁷Muhammad Idris, Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, tanggal 12 Juni 2023

⁸Aulia, Guru, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 12 Juni 2023

Budaya 5S menjadikan peserta didik terbiasa berperilaku sopan dan santun sehingga peserta didik akan menghargai sesama. Selanjutnya peserta didik akan menjadi suka menolong, dengan seperti itu akan terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman harmonis dan damai antara sesama warga sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui 5S Pembudayaan (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Mi Muhammadiyah Nunu Palu

1. Faktor pendukung budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Berdasarkan hasil wawancara jawaban kepala sekolah tentang faktor pendukung dari pembudayaan 5S dapat dilihat sebagai berikut.

“Faktor pendukungnya adalah adanya upaya guru dan lingkungan dalam mengajarkan dan menerapkan budaya 5s. Guru yang mudah dan cekatan dalam untuk diarahkan dalam kegiatan-kegiatan 5S. Lingkungan sekolah yang senantiasa menyediakan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan 5S.⁹

Jawaban dari kepala sekolah didukung oleh jawaban dari guru.

Yang mana jawaban dari guru adalah sebagai berikut.

“Faktor pendukung dalam penerapan budaya 5s yaitu lingkungan sekolah yang mana selalu mengajarkan dan memberikan contoh agar peserta didik berperilaku sesuai dengan program budaya 5s.¹⁰

⁹ Muhammad Idris, *Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah*, tanggal 12 maret 2023

¹⁰ Aulia, Guru, *"Wawancara" Ruang Guru*, Tanggal 12 Juni 2023

Hasil dari wawancara juga didukung dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa guru memang mudah untuk diarahkan, hal ini terbukti pada observasi yang penulis lakukan guru selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah untuk mencontoh keteladanan itu tersebut.

Dari wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari budaya 5S ada empat. Pertama adanya sumber daya guru. Kedua, adalah lingkungan sekolah yang mendukung. Ketiga, adanya fasilitas sekolah. Keempat adanya dukungan dari wali murid dan yang kelima adanya bahasa Indonesia yang dapat dimasukkan dalam program budaya 5S.

2. Faktor penghambat budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah

”Faktor penghambat dari budaya 5S yaitu belum adanya kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid dan dari anak itu sendiri. Seperti anak yang terkadang berperilaku tidak sopan kepada teman bahkan guru. Tapi itu semua harus dirubah menjadi lebih baik.”¹¹

Jawaban dari kepala sekolah juga didukung dengan jawaban dari guru. Jawaban dari guru adalah sebagai berikut.

“Sering ada peserta didik yang kelebihan dalam bermain sehingga membuat siswa tersebut menjadi berkelahi dan keterbatasan guru dalam mengawasi masing-masing peserta didik.”¹²

¹¹Muhammad Idris, Kepala Sekolah, ”Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal 12 Juni 2023

¹² Aulia, Guru, ”Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 12 Juni 2023

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari budaya 5s adalah adanya peserta didik yang terkadang tidak berperilaku baik dan adanya ketidak konsistennya peserta didik dalam menjalankan nilai karakter yang sudah diajarkan.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santu)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah tentang bagaimana upaya dalam mengatasi faktor penghambat dari pembudayaan 5S kepala sekolah menjelaskan “Dengan cara menegur, selalu mengingatkan dan memberikan teladan untuk tetap berperilaku 5S. Penulis juga mengajukan pertanyaan kepada guru. Jawaban dari guru adalah sebagai berikut.

“Guru selalu mengingatkan peserta didik agar disiplin dan tertib. Dan guru selalu berusaha mengingatkan agar berperilaku sopan dan santun serta senantiasa melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui perbuatan-perbuatan dan tingkah laku yang baik dan benar sesuai dengan budaya 5S.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi faktor penghambat dari pembudayaan 5S adalah dengan cara menegur dan mengingatkan untuk berperilaku sopan dan santun. Serta memberikan teladan untuk tetap berperilaku 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun kepada peserta didik.

¹³ Aulia, Guru, "Wawancara" *Ruang Guru*, Tanggal 12 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Adapun pelaksanaan budaya 5s di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah palu ialah dilaksanakan dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan sponstan, dan kegiatan keteladanan.
2. Adapun faktor penghambat dan pendukung budaya 5s ialah faktor pendukung budaya 5s yaitu lingkungan sekolah dan fasilitas kemudian faktor pendukung lainnya ialah guru yang cekatan dan mudah diarahkan sehingga mudah untuk melaksanakan budaya 5s. Sedangkan faktor penghambat ialah adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sopan dan belum adanya kerja sama antar pihak sekolah dan wali murid sehingga peserta didik msih belum konsisten dalam melaksanakan budaya 5s, kemudian untuk mengatasi faktor penghambat ialah menegur dan memberikan contoh serta keteladanan tentang budaya 5s.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya mengawasi guru dalam proses kegiatan budaya 5S
 - b. Budaya 5s hendaknya ditulis dan dimasukkan dalam kurikulum agar lebih jelas dalam pelaksanaannya.
2. Bagi Guru

Guru diharapkan menulis dan mencantumkan baik dalam bentuk tulisan atau dalam poster untuk diletakan dalam ruang kelas tentang kegiatan budaya 5S.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sultarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012
- Aidha. *Al-Qarni Tersenyumlah*. Jakarta: Al-qalam, 2008
- Alaludin. *Pendidikan Islam*. Jakarta :Raja Grafindo Persada. 2016
- Al-Ghafari, Ahmad Farisi. *Ucapan-Ucapan Ringan Berpahala Besar*. Yogyakarta: Araska Sekar Bakung Residence. 2017
- Ali, Nashir. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka 2011
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internasionalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta : Diva Press, 2011
- Aulia, Guru, "Wawancara" *Ruang Guru*, 2023
- Aziz, Abdul. *Memahami Organisasi Pendidikan : Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Azzet, Akmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Budiyanto, H Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010
- Bugin, Burhan. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 2006
- Chorniawati, April. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur'an Desa Paneka Magetan Tahun 2016/2017* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Surakarta. 2017.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, 2011
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*,(t.tp., Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam. 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011

- Djuwita, Puspa. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu ", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No.I, Vol. X, 2017
- E Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Fachri, Moh. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa", Jurnal At-Turas, Vol. 1, No. 1, Januari-juni, 2014
- Faozah, Istigadatu. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)*. di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 28, t.d.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gusnarib, *Implementasi pendidikan nilai karakter dalam pembelajaran, Banyumas rumah kreatif wadas kelir*, 2021
- Hasan Shaldy dan Jhon M. Echlos. *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2006
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010
- Istiqoma, Salma. *Strategi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) Sebagai upaya pembentukan Civic Disposition*. 2020
- Kasuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Mahubbi, M. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karaker Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Marno dan Triyo Supriyanto *Menejemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. 2008

- Martodirjdo S, Haryo. *Pemahaman Lintas Budaya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004
- Marzuki, *Pendidikan Karakter islam* Jakarta: Amzah, 2015.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhammad Idris, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, *Ruang Kepala Sekolah*, 2023
- Muhammad Riza Febrianto dan Herlina Siwi Widana, *Efek pelayanan senyum, salam, sapa petugas kasir terhadap kepuasan konsumen supermarket*, *Jurnal Psikologi* 12, no 1 2013
- Muslich, Mansyur. *Pendidikan karakter, menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam: Pendekata Multidisipliner*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009
- Nuraini, Siti. “*Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)*”, <http://sitinuraini8.blogspot.com/2016/11/membentuk-karakter-peserta-didik.html/> diakses jam 14.31 tanggal 12 Oktober 2018.
- Nurlaeli, Ida. “*Pengaruh Faktor Budaya, Psikologis, Pelayanan, Promosi Pengetahuan Tentang Produk Terhadap Keputusan Nasabah Memilih. BPRS di Banyumas*”, Vol. XVIII No. 2
- Pratiwi, Ika Ari. *Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santu) untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti siswa*”. *jurnal pendidikan Vokasi*, Vol 3, No I, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: 2013.
- Prihatin, Eka. *Menejemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung:Permana,2006
- Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 2011.
- Samani, Muchlas dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Subagiyo, Rokhmat. *Metode Penelitian Ekomomi islam*. 2013.
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (t,c.; Bandung: Alfabeta.2012).

Syifa Fauzia, Nur Inayah dan Nofan Ardy Wiyani, "Pembentukan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sapa, sopan, santun, (5S) Pada anak usia Dini" *Jurnal Ashgar* 2, no 1 (2022), 12-25.

Tim Dosen *Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009,

Triyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan* Yogyakarta: Ombak, 2013

Uman, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2012

Widayanti, Ida S. Widayanti, *Mendidik karakter dengan karakter*. Jakarta: Arga Tilanta, 2012

Widyosiswoyo, Supartono *Ilmu Budaya Dasar* Bogor: Ghalia Indonesia,2009

Zamroni. *Manajemen Pendidikan : Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
2. Observasi keadaan guru dan staf di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
3. Observasi keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu.
4. Observasi keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu palu.
5. Observasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu
6. Observasi penerapan budaya 5s di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Judul : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembudayaan 5S
(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Mi Muhammadiyah
Nunu Palu (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

Tujuan : Untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang
pembentukan karakter peserta didik

Pertanyaan untuk Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah sekolah Mi muhammadiyah Nunu Palu?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Madrasah ini?
3. Apa visi dan misi dari madrasah ini?
4. Berapa jumlah peserta didik di madrasah ini?
5. Bagaimana keadaan sarana prasarana di madrasah ini?
6. Bagaimana kurikulum madrasah ini?
7. Apa itu pembentukan karakter?
8. Apakah benar sekolah melaksanakan budaya 5s?
9. Bagaimana proses penerapan budaya 5s di Mi muhammadiyah nunu?
10. Apakah tujuan utama budaya 5s di Mi muhammadiyah nunu?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya 5s?
12. Apa dasar/landasan dari budaya 5s?
13. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor pendukung dan penghambat dari budaya 5s?

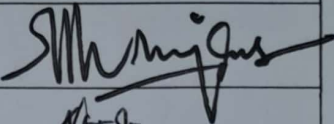
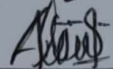



Pertanyaan guru

1. Apa itu pembentukan karakter?
2. Bagaimana proses penerapan budaya 5s di Mi muhammadiyah nunu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya 5s?
4. Apa dasar/landasan dari budaya 5s?
5. Apakah tujuan utama budaya 5s di Mi muhammadiyah nunu?
6. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor pendukung dan penghambat dari budaya 5s?

Pertanyaan untuk peserta didik

1. Apakah kamu selalu bersalaman ketika masuk dalam kelas?
2. Apakah kamu berbicara yang sopan kepada gurumu dan orang lain?

DAFTAR INFORMAN

| No | Nama Informan | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--------------------|----------------|---|
| 1 | Drs Muhammad Idris | Kepala Sekolah |  |
| 2 | Aulia, S.ag | Guru |  |
| 3 | Bilqis | Peserta didik |  |
| 4 | lia | Peserta didik |  |
| 5 | intan | Peserta didik |  |

ia membuka dua bibirnya, dan *rajalun bassama* dan *mibsan* adalah orang yang banyak senyum.⁴⁵

Senyum dapat disimpulkan adalah ekspresi wajah yang terjadi karena gerakan bibir dan mulut saja semacam tertawa tetapi tidak mengeluarkan suara yang melambangkan rasa senang. Banyak pemikir yang berpendapat bahwa tawa dan senyum adalah salah satu sebab yang paling kuat yang mendorong manusia agar lebih efektif dan produktif. Oleh karena itu mereka memberikan nasihat bahwa jika ingin hidup dengan tenang rileks dan berbahagia ia selalu penuh humor sering tersenyum dan tertawa.⁴⁶

Beberapa pakar mengatakan bahwa senyum dan tawa adalah gerakan dalam akal yang menghilangkan banyak ketegangan. Hal ini akan menciptakan nuansa kejernihan, kebersihan, menghilangkan kesedihan, rasa bosan, dan khawatir terhadap kehidupan ini. Sebuah penelitian menemukan bahwa orang-orang yang sering tersenyum dan tertawa adalah orang yang paling sedikit mengalami kripit diwajah karena factor penuaan.⁴⁷

b. Salam

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Pentingnya mengucapkan salam banyak dimuat dalam hadist. Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasullulah Saw bersabda: Salam adalah salah satu asma Allah yang telah Allah

⁴⁵Dr. Aidha Al-Qarni, *Tersenyumlah*, (Jakarta: Al-qalam, 2008), 17.

⁴⁶Ibid, 20.

⁴⁷Ibid., 20

turunkan ke bumi, maka tebarkanlah salam. Ketika seseorang memberi salam kepada orang lain derajatnya ditinggikan dihadapan Allah Swt.⁴⁸

Menurut Ahmad Farizi Al-Ghafuri salam merupakan hal yang utama disisi Allah dan orang yang menyebarkan salam akan mendapatkan Ridha-Nya, nikmat-Nya, dan kebaikan-kebaikan dari-Nya. Nabi Muhammad SAW selalu menganjurkan umatnya untuk menyampaikan salam dengan ucapan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*.⁴⁹

Salam dapat disimpulkan adalah pernyataan hormat dengan mengucapkan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Salam merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Islam sendiri memosisikan pemberian salam sebagai hal yang *sunnah*. Sedangkan menjawab salam hukumnya adalah wajib. Pada saat seseorang mengucapkan salam kepada orang lain dengan keikhlasan suasana menjadi cair, sukacita, dan akan merasa bersaudara.

Salam meskipun terkesan sederhana, merupakan amalan yang memiliki keutamaan. Rasulullah Saw bahkan menyebutnya sebagai perbuatan baik yang paling utama diantara perbuatan-perbuatan baik yang kita kerjakan. Mengucapkan salam selain dilakukan saat bertemu dan berpisah secara fisik., juga saat berbicara jarak jauh, yaitu menggunakan pesawat telepon. Namun, saat mengucapkan salam lewat teleponpun sering kali karena spontanitas, tidak benar-benar sambil mendoakannya.⁵⁰

c. Sapa

⁴⁸Ida S. Widayanti, *Mendidik karakter dengan karakter*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2012), 52.

⁴⁹Ahmad Farizi Al-Ghafari, *Ucapan-Ucapan Ringan Berpahala Besar*, (Yogyakarta: Araska Sekar Bakung Residence, 2017), 66.

⁵⁰ Ida S. Widayanti, *mendidik karakter dengan karakter*, 53.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sapa adalah untuk menegur atau mengajak bercakap-cakap.⁵¹ Sapa atau menyapa termasuk kalimat untuk menegur seseorang.⁵² Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kiyta bertemu seseorang. Menyapa adalah suatu bentuk perilaku kita untuk menghargai satu sama lain. Menyapa tidak harus dengan menyebutkan nama, sapa juga bisa berupa senyum atau salam. Dengan menyapa kita lebih mempererat tali persaudaraan dengan orang lain memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi.

Sapa dapat disimpulkan adalah perilaku menghargai seseorang dengan cara menegur atau mengajaknya untuk bercakap-cakap, namun menyapa juga bisa berupa senyum atau salam. Tujuan pembudayaan sikap saling menyapa disekolah adalah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi mudah bergaul dan saling mengenal satu sama lain.

d. Sopan dan Santun

Sopan berarti hormat dengan *takzim* secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan, atau tingkah laku.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2011.

⁵² Muhammad Riza Febrianto dan Herlina Siwi Widana, *Efek pelayanan senyum, salam, sapa petugas kasir terhadap kepuasan konsumen supermarket*, Jurnal Psikologi 12, no 1 (2013), 1-12.

Sopan santun atau *unggah ungguh* dalam bahasa Jawa mencakup dua hal, yaitu tingkah laku atau sikap berbahasa penutur dan wujud tuturannya.⁵³

Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.⁵⁴

Muslim yang ideal hendaknya memiliki sikap yang sopan santun lagi hormat terhadap orang lain. Berbicara dengan sopan, sehingga tidak menimbulkan pertengkaran. Rasulullah Saw adalah teladan yang baik, artinya contoh nyata dari apa yang diajarkannya. Rasulullah tidak hanya menyuruh dan melarang, namun melakukan semua kebaikan. Dalam hal berbicarapun beliau mencontohkan menggunakan bahasa yang santun.⁵⁵

Pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MI Muhammadiyah Nunu Palu dilakukan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Penerapan budaya salam dilakukan pada saat apel pagi dan saat masuk kelas yang mana peserta didik diwajibkan bersalaman saat masuk kelas. Adapun dengan senyum yang dimaksudkan disini ialah ramah terhadap guru maupun peserta didik

⁵³Istigadatu Faozah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)* di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 28, t.d.

⁵⁴Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No.I, Vol. X, 2017, 27.

⁵⁵Ida Widayanti, *Mendidik karakter dengan karakter*, 137.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221 email:
humas@iainpalu.ac.id- website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

| | | |
|---|---------------|----------------|
| : Minarsi | NIM | : 191010221 |
| : Kayulompa, 06-03-2000 | Jenis Kelamin | : Perempuan |
| : Pendidikan Agama Islam (S1) | Semester | : VII |
| : Jl. Emmy Saclan | HP | : 082259403952 |
| : Pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5s (senyum, salam, sapa, sopan santun) di MI muhammadiyah nunu palu (Suatu tinjauan pendidikan islam) | | |

Judul I

Tinjauan hukum islam terhadap proses mapaci suku bugis di kabupaten Toli-toli

Judul II
25/23

Pembentukan karakter peserta didik melalui pembudayaan 5s (senyum, salam, sapa, sopan santun) di MI muhammadiyah Nunu palu (Suatu tinjauan pendidikan islam)

Judul III

Pengaruh penggunaan gedjet terhadap konsentrasi belajar siswa dan peran agama dalam menyelesaikan masalah

Palu, 24 Januari 2023
Mahasiswa,

Minarsi NIM.1910
10185

Dijetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

kepada Bapak Rupa / D. Jannah.

Revisi I : Dr. Gurnarib, M.Pd

Revisi II : Andi Nurfarzah, S.Pd, M.Pd

Dekan
Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

Udin M. Arif, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197511072007011016

Ketua Jurusan,

Sjakip Lobud, S.Ag., M.Pd

NIP. 196903131997031003



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Hari ini Jum'at, tanggal 14 April 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

: Minarsih

: 19.1.01.0221

: Pendidikan Agama Islam (PAI-6)

: Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembudayaan 5S di MI Muhammadiyah Nunu (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

: I. Dr. Gusnarib, M.Pd

II. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd

: Drs. Ramang, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


| O. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|----|---------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | |
| 3. | METODOLOGI | | |
| 4. | PENGUASAAN | | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 99 | |

Sigi, 14 April 2023

Mengetahui
n. Dekan
etua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

jakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199003 2 002

ttatan
ilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, tanggal 14 April 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Minarsih
NIM : 19.1.01.0221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembudayaan 5S di MI Muhammadiyah Nunu (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
Pembimbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd
II. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
Penguji : Drs. Ramang, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|-------------------------|
| 1. | ISI | 90 | Perbaiki: sem. per-jud. |
| 2. | BAHASA & TEKNIK PENULISAN | 90 | Baca buku jeda. ICTI .. |
| 3. | METODOLOGI | 90 | - |
| 4. | PENGUASAAN | 90 | - |
| 5. | JUMLAH | 360 | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 90 | |

Sigi, 14 April 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Drs. Ramang, M.Pd.I
NIP. 19591231 198703 1 035

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

hari ini Jum'at, tanggal 14 April 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

ma : Minarsih
M : 19.1.01.0221
urusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembudayaan 5S di MI Muhammadiyah Nunu (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
Pembimbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd
II. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
Penguji : Drs. Ramang, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

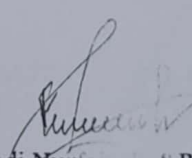
| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|---|
| 1. | ISI | 88 | 7 Perbaiki penulisan, sesuai pedoman KTI |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | 88 | |
| 3. | METODOLOGI | 88 | |
| 4. | PENGUASAAN | 88 | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 88 | |

Sigi, 14 April 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19890929 201903 2 012

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Minarsih
NIM : 19.1.01.0221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembudayaan 5S di MI Muhammadiyah Nunu (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)
Tgl / Waktu Seminar : 14 April 2023/08.30 Wita

| NO. | NAMA | NIM | SEM / PRODI. | TTD | KET. |
|-----|----------------------|-----------|--------------|------|------|
| 1. | Hafidzha | 191010220 | VIII / PAI | | |
| 2. | Annisa Rahma | 191020028 | VIII / PBA | | |
| 3. | Nur Azsa | 191010219 | VIII / PAI | | |
| 4. | Rusdaniati H Maragaw | 191040019 | VIII / PSMI | Rus. | |
| 5. | Warzukni | 191010209 | VIII / PAI | | |
| 6. | Dinda Ystika Putri | 191010217 | VIII / PAI | | |
| 7. | Andika Putra Quthni | 191010212 | VIII / PAI | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Sigi, 14 April 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199003 2 002

Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19890929 201903 2 012

Drs. Ramang, M.Pd.I
NIP. 19591231 198703 1 035

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : Nurhasni
NIM : 191060221
PROGRAM STUDI : PAI b

FOTO 3 X 4

| NO. | HARI/TANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|-----|-------------------------|--------------------|--|--|-------------------------------|
| 1 | Senin 22/Mei/2023 | Riska Damanti | Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Bina Imitak Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu | 1. Dri. Puji Takmas M.Pd.1 2. Satri Lobud S.Ag. M.Pd | |
| 2 | 11/ Juli /2023 | Nurul Hafiq Azisa | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Tadabur dalam disiplin 2 Teli-teli. | 1. Dr. Arifudin W. Anif, S.Ag. M. Ag 2. Satri Lobud, S. Ag, M. Pd | |
| 3 | 11/ Juli /2023 | Nur Azisa | Penerapan Permainan Ice breaking dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di madrasah Negeri Palu | 1. Df. H. Askat, M.Pd 2. Riska FLFira S.Pd M.Pd | |
| 4 | Senin 5/07/2023 | Mulandari | Model Evaluasi Keterampilan dan Perilaku dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah al-Furqan Umatulmu | 1. Dr. Muh Jaber Mpd 2. Mubhammad Nur Aswadi Sng Mpd | |
| 5 | Senin 28-07-2023 | Yusuf Elza | Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, serta Membangun Kepercayaan Diri pada Siswa TPA di Madrasah Tsanawiyah Umatulmu | 1. Ruman Spd. M. Pd 2. Dr. Kesumati Sng Mpd | |
| 6 | Jumat, 21- Juli -2023 | lisa Mulandari | Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Peningkatan Kemampuan Pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1501 | 1. Dr. Arifudin M. Anif, S. Ag 2. Juman H. Tahaq baswa Sng. M. Ag | |
| 7 | Jumat 21- Juli -2023 | Audika Putri Putri | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Kebutuhan Khusus Kategori keurung (Mandiri belajar) di Madrasah (Wah Wah Sng. M. Ag) | 1. Dr. H. Azker. Mpd 2. Satri Lobud. S. Ag. Mpd | |
| 8 | Senin 24/10/2023 | Nur Anisa Yuswan | Penerapan Pembelajaran PAI untuk Mula Mula Pendidikan Agama Islam pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah Umatulmu | 1. Drs Basli. Takmas, Mpd.1 2. Dr. Elya. S. Ag.1 M. Ag | |
| 9 | | | | 1. | |
| 10 | | | | 2. | |

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 179 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Gusnarib, M.Pd

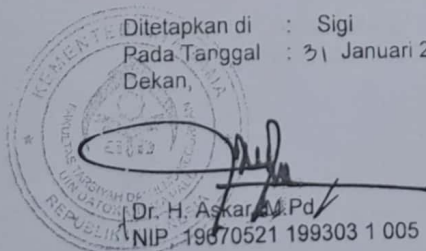
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Minarsi
NIM : 191010221
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBUDAYAAN 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI MI MUHAMMADIYAH NUNU PALU (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 31 Januari 2023
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1168 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

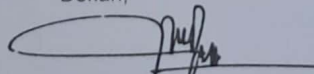
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Drs. Ramang, M.Pd.I
2. Pembimbing I : Dr. Gusnarib, M.Pd
3. Pembimbing II : Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Minarsih
- NIM : 19.1.01.0221
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembudayaan 5S di MI Muhammadiyah Nunu (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam).
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 12 April 2023
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

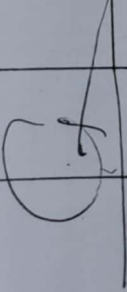
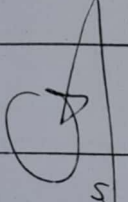
JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Murnawati
 NIM : 191010221
 Program Studi : Pendidikan Islam
 Judul :

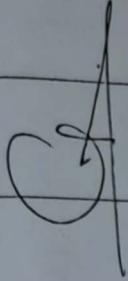

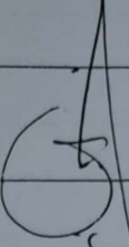
Pembimbing I :
 Pembimbing II :

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|-----------------|-----|--|--------------|
| 1 | Senin 6/03/2023 | I | Perbaiki daftar isi - Tambah teori Pendidikan Kertas - Tambah teori SS | |
| | | II | Perbaiki Penelitian terdahulu - Tambah Kajian Teori - Perhatikan huruf kapital | |
| | | III | | |

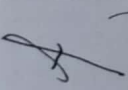
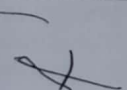
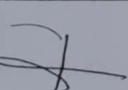
| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|------------------|-----|--|--------------|
| 2 | Senin 13/03/2023 | I | - Perbaiki Daftar Pustaka Perbaiki latar belakang | |
| | | II | - Tambah teori Pendidikan Islam | |
| | | III | - Perbaiki metode Penelitian | |
| 3. | Kamis 30/03/2023 | | Daftar Pustaka ACC | |
| 4. | Jumat 31/03/2023 | | | |

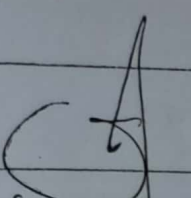
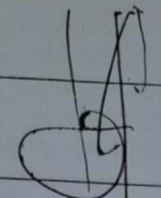
| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|------------------|-----|---|---|
| 1 | Senin 03/09/2023 | | Perbaiki Sumbul |  |
| 2 | | | Perbaiki latar belakang halaman 1 Perbaiki Tujuan dan latar belakang masalah |  |

6

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|-----|----------------------------------|--|
| 2. | Selasa 04/09/2023 | | Kondisi & Perbaikan nilai Gyn |  |
| | | | Komis: RM TP |  |
| | | | Telaah keseluruhan Program Kerja |  |

7

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|----------------|-----|--|---|
| 3 | 21/07/2023 | 4 | Perbaiki ISI - Daftar pustaka - kata pengantar |  |
| 4 | 22/07/2023 | 5 | Perbaiki penulisan - Abstrak Abstrak - kata pengantar - Abstrak - ACC |  |
| 5 | 27/07/2023 | | - Perbaiki abstrak - Sampul - Persetujuan |  |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|----------------|-----|--|---|
| | | | Perbaiki ketepatan kata kunci - PM - Tj. |  |
| | | | Sesuaikan letak pencil dg sampul |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 1894 /Un. 24/F.I/PP.00.9/06/2023

Sigi, 04 Juni 2023

: Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MI Muhammadiyah Nunu Palu

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Minarsih
NIM : 191010221
Tempat Tanggal Lahir : Kayulompa, 6 Maret 2000
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Emy Saelan
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBUDAYAAN 5S DI MI MUHAMMADIYAH NUNU PALU
(SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)
No. HP : 082259403952

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



NSM : 111 2 72 71 0007

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NUNU
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
Alamat : Jalan Kalora No 212 Kel. Nunu HP.081342154321
Website : www.mi.muhammadiyahpalu.sch.id Email: mimnunu07@gmail.com



NPSN: 60728865

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 103 /IV.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUHAMMAD IDRIS
NIP. : 19701231 199703 1 016
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MI. Muhammadiyah Nunu
Alamat : Jln. Keramik Kelurahan Duyu Kec. Tatanga
Nomor Tlp./HP : 081342154321

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MINARSIH
NIM : 19.1.01.0221
Tempat,tanggal lahir : Kayulompa, 06 Maret 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln. Emy Saellan

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, dari tanggal, 04 Juni s.d. 04 Juli 2023 untuk penyelesaian penyusunan Skripsi dengan Judul “ *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembudayaan 5S di MI. Muhammadiyah Nunu Palu (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)*”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 05 Juli 2023

Madrasah



Muhammad Idris

Drs. MUHAMMAD IDRIS

19701231 199703 1 016

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan wawancara kepala sekolah di Mi muhammadiyah nunu palu



Kegiatan wawancara ibu guru di Mi muhammadiyah nunu palu



Kegiatan wawancara peserta didik di Mi Muhammadiyah nunu palu





Kegiatan penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa Sopan, Santun) di Mi muhammadiyah nunu palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Minarsih
TTL : Kayulompa, 6 maret 2000
NIM : 19.1.01.0221
Alamat : Jl. emysailan, Palu selatan
Jurusan : Pendidika Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| NO | Pendidikan | Tahun | Keterangan |
|----|---------------------|-------|------------|
| 1 | | 2013 | Berijazah |
| 2 | | 2016 | Berijazah |
| 3 | SMK Negeri 1 Bokat | 2019 | Berijazah |
| 4 | UIN Datokarama Palu | 2023 | Selesai |